

Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Digital

Nur Hidayati¹, Farida Nugrahani², Suwanto³

^{1,2,3}Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

¹nurhidayatijmtn@gmail.com

Abstrak

Peserta didik kelas V memiliki kemampuan berpikir kritis yang masih belum baik karena masih rendahnya kemampuan untuk menganalisa soal dan membuat kesimpulan. Salah satu permasalahannya adalah minat baca yang kurang. Peserta didik hanya membaca ketika diperintah guru. Selain itu, kemampuan peserta didik untuk menganalisis informasi dan isi yang ada dalam media digital masih kurang, sehingga dapat disebutkan kemampuan literasi digital masih perlu diperbaiki. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan berpikir kritis dan minat baca secara parsial dan simultan terhadap kemampuan literasi digital peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menerapkan penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SD di Kecamatan Jumapolo tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 522 siswa. Sampel penelitian peserta didik kelas V SD Negeri 01 Jumapolo, SDN 01 Jatirejo, SDN 01 Kwangan, dan SDN 01 Paseban berjumlah 81 siswa. Penentuan sampel secara *probability sampling* dengan jenis *cluster random sampling*. Instrumen untuk mengumpulkan data adalah kuesioner serta soal tes. Tes dan kuisisioner di lakukan validitas isi dan konstruk. Teknik analisis data dilaksanakan secara deskriptif dan korelasi *Product Moment*. Hasil signifikansi (2-tailed) antara kemampuan berpikir kritis dengan literasi digital adalah 0,705; signifikansi (2-tailed) antara minat baca dengan kemampuan literasi digital adalah 0,002; Nilai signifikansi (2-tailed) antara kemampuan berpikir kritis dan minat baca dengan kemampuan literasi digital adalah 0,007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpikir kritis tidak berkorelasi dengan kemampuan literasi digital sedangkan minat baca berkorelasi dengan dengan kemampuan literasi digital. Selain itu berpikir kritis secara bersama-sama dengan minat baca berkorelasi dengan kemampuan literasi digital.

Kata Kunci: Literasi Digital, Minat Baca, Berpikir Kritis

Pendahuluan

Keterampilan untuk menghadapi tantangan di abad 21 antara lain *critical thinking*, *collaboration*, *communication*, dan *creativity* (Sari & Trisnawati, 2019). Saputri et al (2019) mengungkapkan ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki dalam abad 21, diantaranya keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, keterampilan literasi teknologi informasi, keterampilan informasi dan literasi media. Kemampuan berpikir kritis diperlukan bagi peserta didik untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Kaliky & Juhaevah, 2018). Kemampuan literasi digital diperlukan dalam era disrupsi teknologi terutama dalam mengolah informasi di media digital dan menjawab tantangan zaman (Janah et al., 2019).

Literasi digital adalah kemampuan dalam memahami dan menggunakan perangkat digital serta menemukan, mengevaluasi, menggunakan informasi dari berbagai sumber secara efektif, efisien, bijak, serta patuh hukum guna membangun interaksi dan komunikasi di kehidupan sehari-hari (Nahdi & Jatisunda, 2020). Orang tua harus memiliki kemampuan literasi digital agar dapat mengerti dan mengaplikasikan informasi dari berbagai sumber digital yang tersedia (Ain, Novianti, Solfiah & Puspitasari, 2021). Kemampuan literasi digital

dibutuhkan untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi, perkembangan sistem digital, kecerdasan artifisial, dan virtual. Kemampuan tersebut perlu dimiliki untuk mewujudkan struktur masyarakat dengan pola pikir yang kritis-kreatif, sehingga tidak akan mudah percaya oleh informasi hoaks, isu provokatif, dan penipuan berbasis digital (Nasrullah et al., 2017).

Berpikir kritis diperlukan dalam literasi digital karena kemampuan pengguna dalam menilai informasi di media digital, khususnya dalam menginterpretasikan informasi yang disajikan dalam media digital dan menggunakan penalaran dalam memahami interkoneksi antara informasi dan konsep yang satu dengan lainnya (Sriyanto, 2021). Hal ini dikarenakan informasi dalam media digital belum tentu sesuai dengan kejadian sebenarnya. Sutisna (2020) mengemukakan bahwa literasi digital dapat membangun kesadaran dan berpikir kritis terhadap dampak penggunaan IPTEK melalui pemerolehan informasi yang akurat dan berkualitas.

Penelitian Nurjanah et al. (2017) menyebutkan bahwa literasi digital mempunyai pengaruh secara signifikan dengan kualitas penggunaan e-resources dengan kategori tinggi, yang berarti literasi digital berperan sebagai faktor yang menentukan dalam kualitas penggunaan e-resources. Penelitian Buwono & Dewantara (2020) menunjukkan bahwa literasi media internet tidak berkorelasi secara signifikan dengan literasi membaca maupun menulis. Penelitian Aziza (2019) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh dengan kemampuan literasi informasi melalui media sosial. Sedangkan penelitian Wulandari & Sholeh (2021) menunjukkan bahwa minat baca mampu meningkatkan literasi digital.

Disiplin ilmu literasi dasar mengalami perkembangan menjadi enam literasi, yaitu literasi baca dan tulis, literasi numerik, literasi finansial, literasi sains, literasi budaya dan kewargaan, dan literasi digital (Hanelahi & Atmaja, 2020). Literasi digital yakni kemampuan atau kompetensi untuk menggunakan teknologi, menafsirkan, menilai, mengevaluasi, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi secara kritis dari sumber yang beragam yang dapat diakses melalui media digital (Irfan et al., 2022). Literasi digital yaitu kemampuan serta pengetahuan dalam penggunaan media digital, jaringan dalam menemukan, alat teknologi komunikasi, menilai, membuat informasi, menggunakan, dan memanfaatkannya secara benar, bijak, sehat, tepat, cerdas, serta patuh hukum untuk memelihara interaksi serta komunikasi di kehidupan sehari-hari (Puspito, 2017). Handayani (2020) mengatakan bahwa literasi digital adalah kecakapan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyampaikan informasi dengan kecakapan teknikal dan kognitif.

Literasi digital memiliki tujuan untuk menciptakan struktur masyarakat dengan pandangan dan pola pikir yang kreatif dan kritis sehingga masyarakat tidak dengan mudah percaya oleh informasi yang provokatif dan menjadi korban informasi hoaks dan penipuan secara digital (Restianty, 2018). Manfaat literasi digital antara lain memiliki dan memahami kemampuan kognitif, komunikatif, kemampuan dalam inovasi dan kreativitas, kepercayaan diri, memiliki sikap kritis dalam menggunakan media dan informasi sehingga dapat menghindari berita hoaks dan mampu menerima informasi media digital yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Silvana dan Darmawan, 2018).

Literasi digital dipengaruhi oleh media richness theory (banyaknya informasi pada media), social interactions (interaksi sosial menggunakan media digital), media technostress (tingkat stress seorang dalam menggunakan ICT), dan information literacy and digital skill (kemampuan pemahaman konten informasi dan penggunaan ICT). (Rosalina et al., 2021). Anggeraini et al. (2019), mengemukakan bahwa dampak literasi digital antara lain mendapatkan pengetahuan secara teknis serta kompetensi yang diperlukan oleh media digital dengan efektif, kemampuan menggunakan perangkat digital guna penyelesaian masalah sehari-hari, mendalami dampak dan dimensi sosial media digital pada masyarakat, menumbuhkan

perilaku positif mengenai media serta perangkat digital untuk menghadapi tantangan dan tuntutan zaman.

Literasi digital diuji dengan berpikir kritis dan minat baca untuk mengevaluasi apakah hubungan simultan antara kedua variabel tersebut berdampak pada kemampuan literasi digital. Jika terbukti adanya pengaruh antara variabel-variabel ini, peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan minat baca diharapkan akan meningkatkan kemampuan literasi digital, dan sebaliknya.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dengan fokus pada keterampilan abad 21. Topik ini dipilih karena relevansinya dengan kondisi saat ini di abad 21. Peserta didik perlu memiliki keterampilan berpikir kritis, minat baca, dan literasi digital supaya dapat bersaing di dunia internasional. Pemilihan variabel berpikir kritis karena kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kecakapan yang perlu dimiliki oleh warga global di abad 21. Variabel minat baca karena hal tersebut sejalan dengan gerakan literasi nasional yang sudah dicanangkan pemerintah.

Penelitian ini penting dilaksanakan untuk mencari pengaruh kemampuan berpikir kritis serta minat baca peserta didik dengan kemampuan literasi digital. Hal ini disebabkan di era digital, informasi yang ada di media digital perlu diolah dengan membaca dan berpikir kritis sehingga peserta didik dapat menangkis hoaks, cybercrime dan mengetahui dampak positif serta negatif yang mungkin disebabkan adanya penggunaan teknologi. Selain itu, kemampuan literasi digital sangat diperlukan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya sehingga pengetahuan peserta didik dapat meningkat.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SD di Kecamatan Jumapolo tampak bahwa kemampuan berpikir kritis masih perlu diperbaiki, karena belum mampu menganalisis pokok-pokok permasalahan sampai dengan mengambil simpulan. Peserta didik hanya menghafal materi pelajaran. Ketika dihadapkan dengan soal yang levelnya tinggi, peserta didik belum dapat menjawab. Selain itu, minat baca peserta didik kelas V juga rendah. Peserta didik akan membaca ketika ditugaskan oleh guru. Lingkungan tempat tinggal peserta didik juga tidak mendukung untuk membaca buku karena kurangnya fasilitas membaca yang memadai seperti buku dan smartphone. Hal ini menyebabkan peserta didik belum mampu memahami, mengevaluasi informasi dan konten yang ada di media digital seperti hoaks, cyberbullying, dll. Berdasarkan penjelasan di atas, peserta didik kelas V di Kecamatan Jumapolo belum dapat mengoptimalkan keterampilan literasi digital serta belum memiliki keterampilan berpikir kritis dan minat baca. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini perlu dilaksanakan untuk menentukan pengaruh kemampuan minat baca, berpikir kritis, serta kemampuan literasi digital pada siswa kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Jumapolo.

Metode

Penelitian dilaksanakan di kelas V sekolah dasar se kecamatan Jumapolo pada semester II Tahun Pelajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Jumapolo yang berjumlah 522 siswa yang terdiri dari 298 perempuan dan 224 laki-laki. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 01 Jumapolo, SD Negeri 01 Jatirejo, SD Negeri 01 Kwangsan, dan SD Negeri 01 Paseban. Sampel penelitian tersebut mewakili *stratified* akreditasi sekolah di Kecamatan Jumapolo, yaitu akreditasi A adalah Negeri 01 Jumapolo dan SD Negeri 01 Jatirejo, sedangkan akreditasi B adalah SD Negeri 01 Kwangsan, dan SD Negeri 01 Paseban; kedua, Pemilihan peserta didik kelas V karena kemampuan peserta didik kelas V yang umumnya sudah mampu untuk menggunakan akalanya secara logis, rasional, dan objektif terhadap objek empiris dan abstrak. Dengan jumlah

sampel sebanyak 81 siswa terbagi dari 4 sekolah dengan jumlah 34 perwempuan dan 47 laki-laki. Selain itu, pada usia tersebut anak mampu menggunakan bahasa dengan jelas dan mengelola kalimat. Secara sosio-emosional, anak kelas V sudah mampu memahami dan mengolah kemampuan diri (Kharisma et al., 2020). Teknik pengambilan data variabel kemampuan minat baca, berpikir kritis, kemampuan literasi digital berupa tes dan kuesioner.

Kuantitatif	Populasi Dan Sampel	Sampel	Pengambilan Data	Teknik analisis data	Intrepetasi
<ul style="list-style-type: none"> • Esperimental • Korelasional • Variabel kemampuan berpikir kritis (X_1) dan minat baca (X_2) dengan kemampuan literasi digital (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi 552 Siswa • Sampel 81 Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Probability sampling</i> dengan jenis <i>cluster random sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes • Kuisisioner 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis korelasi sederhana menerapkan korelasi <i>Pearson Product Moment</i> • Analisis korelasi berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengaruh antar variabel

Gambar 1. Alur Penelitian

Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi sederhana mengimplementasikan korelasi *Pearson Product Moment* dan analisis korelasi berganda dengan bantuan program SPSS 21. Setelah nilai koefisien korelasi bersama diperoleh, maka dilakukan interpretasi untuk mengetahui tingkat pengaruh antar variabel. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kemudian simpulan hipotesis ketiga, dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk mencari seberapa pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Suwanto, 2017). Instrumen penelitian yang digunakan yakni kuesioner serta tes. Analisis data menggunakan korelasi sederhana *pearson product moment* dan korelasi berganda (Suwanto, 2018).

Hasil

Pada modernisasi saat ini, zaman dimana manusia mulai bergantung pada teknologi digital dalam memasuki beberapa ranah kehidupan, terutama dalam hal menghasilkan inovasi-inovasi baru sebagai penunjang proses pembelajaran. Selain itu, pada era digital saat ini menjadi lebih mudah dalam mendapatkan informasi yang terbaru sehingga perkembangannya menjadi lebih cepat dan luas. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan cepat, hampir semua kegiatan manusia dipengaruhi oleh teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan cepat dapat memecahkan garis ruang dan waktu. Hal ini juga berpengaruh pada semakin tinggi kemampuan literasi digital akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan minat baca. Mengenai hal tersebut akan dikupas satu persatu dibawah ini beberapa temuan dan dikolaborasikan dengan hasil hasil penelitian lain yang relevan.

Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Literasi Digital

Penelitian ini mengajukan hipotesis kerja yaitu “Ada hubungan yang signifikan antara kemamuan berpikir kritis dengan kemampuan literasi digital”. Hasil uji hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Uji Hipotesis 1

Correlations			
		Kemampuan Berpikir Kritis	Kemampuan Literasi Digital
Kemampuan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	1	-.043
	Sig. (2-tailed)		.705
	N	81	81
Kemampuan Literasi Digital	Pearson Correlation	-.043	1
	Sig. (2-tailed)	.705	
	N	81	81

Hasil analisis korelasi antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan literasi digital didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,705 > 0,05$. Menurut hasil tersebut, maka tidak terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan literasi digital.

Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Literasi Digital

Penelitian ini mengajukan hipotesis kerja yaitu “Ada hubungan yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan literasi digital”. Hasil uji hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Uji Hipotesis 2

Correlations			
		Minat Baca	Kemampuan Literasi Digital
Minat Baca	Pearson Correlation	1	.345**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	81	81
Kemampuan Literasi Digital	Pearson Correlation	.345**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi antara minat baca dengan kemampuan literasi digital didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Menurut hasil tersebut, maka terdapat hubungan signifikan dan positif antara minat baca dengan kemampuan literasi digital. Nilai korelasi sebesar 0,345 menunjukkan korelasi rendah. Arah positif menunjukkan bahwa peningkatan minat baca akan diiringi dengan peningkatan kemampuan literasi digital.

Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca dengan Kemampuan Literasi Digital

Penelitian ini mengajukan hipotesis kerja, yaitu “Ada hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan minat baca dengan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Jumapolo.

Tabel 3. Data Hasil Uji Hipotesis 3

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.347 ^a	.121	.098	6.172	.121	5.350	2	78	.007

a. Predictors: (Constant), Minat Baca, Kemampuan Berpikir Kritis
 b. Dependent Variable: Kemampuan Literasi Digital

Analisis korelasi berganda antara kemampuan berpikir kritis dan minat baca dengan kemampuan literasi digital didapatkan nilai *Sig. F Change* sebesar $0,007 < 0,05$ dengan nilai pearson correlation (R) adalah 0,347. Hal ini bermakna bahwa hipotesis kerja diterima, sehingga kemampuan berpikir kritis dan minat baca secara bersama-sama berhubungan dengan kemampuan literasi digital. Oleh karena itu, hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan minat baca dengan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Jumapolo” diterima.

Pembahasan

Hubungan antara Berpikir Kritis dengan Kemampuan Literasi Digital

Hasil analisis didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,705 > 0,05$, dapat disebutkan tidak ada korelasi kemampuan berpikir kritis serta kemampuan literasi digital. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tidak ada korelasi kemampuan berpikir kritis serta kemampuan literasi digital. Terkait dengan hal tersebut dikarenakan beberapa factor yaitu belum siap serta terbiasanya peserta didik terkait dengan pembelajaran tatap muka yang sebelumnya daring dapat menyebabkan tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara literasi digital dengan berpikir kritis. Teori belajar behavioristik oleh Thorndike, yang dikenal sebagai teori koneksionisme, memandang belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan tanggapan serta rangsangan. Thorndike berpendapat bahwa hubungan antara rangsangan dan tanggapan mampu diperkuat jika individu siap untuk mengubah tingkah laku mereka (Law of Readiness), sering dilatih (Law of Exercise) serta diberi penghargaan (Law of Effect) (Amsari & Padang, 2018). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Fatimah dan Marnita (2023) yang memberikan hasil bahwa literasi digital dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa mata kuliah IPBA di Universitas Almuslim. Penelitian lain yang bertolak belakang dengan penelitian ini adalah Dhewi dan Ningrum (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa jurnalistik yang sering melakukan diskusi terkait masalah-masalah dalam proses penulisan berita, menjadikan mahasiswa itu mempunyai pikiran yang kritis untuk memecahkan permasalahan yang ada. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa jurnalistik dapat menggunakan literasi digital sebagai media untuk belajar berpikir kritis. Terkait dengan perbedaan hasil penelitian tersebut dikarenakan beberapa hal antara lain responden penelitian antara siswa dan mahasiswa yang memiliki tingkat berpikir yang berbeda, latar belakang Pendidikan sebelumnya serta lingkungan sekitar.

Hal ini dikuatkan dengan kondisi peserta didik yang belum terbiasa dan siap dengan adanya pembelajaran tatap muka memberikan pengaruh terhadap rendahnya hasil berpikir kritis mereka, meskipun telah menggunakan media digital dalam pembelajaran. Oktaviana (2016) menyatakan bahwasannya rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik disebabkan oleh kurangnya latihan dan kebiasaan dalam mengerjakan soal keterampilan berpikir kritis. Penelitian

ini mengungkapkan bahwa adaptasi terhadap pembelajaran tatap muka memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Peserta didik dalam penelitian ini belum siap menghadapi pembelajaran tatap muka, baik dalam hal proses pembelajaran maupun pengerjaan tugas. Ketika mereka belajar daring, mereka terbiasa mencari materi sendiri dan menyelesaikan tugas serta ujian dengan menggunakan media digital seperti perangkat lunak Google. Namun, ketika mereka mengikuti pembelajaran tatap muka, mereka belajar langsung dari guru di sekolah dan menggunakan buku teks, serta mengikuti ujian tanpa bantuan perangkat atau media digital, yang berdampak pada hasil ujian mereka yang cenderung rendah. Informasi ini diperoleh dari wawancara awal dengan guru kelas. Teori Hukum Latihan (Law of Exercise) menyatakan bahwa semakin sering individu melatih suatu perilaku, semakin kuat pula asosiasi yang terbentuk (Buwono, et al., 2020).

Penggunaan media digital teknologi yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini, rendahnya kemampuan berpikir kritis justru menyebabkan kekuatan koneksi tersebut menurun atau bahkan tidak ada. Menurut Syah et al. (2019), kompetensi dalam menggunakan media digital dan kompetensi pemahaman kritis adalah faktor yang mempengaruhi kompetensi literasi digital.

Kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran guru. Keberhasilan pendidikan tergantung pada keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, menjadikan mereka faktor dominan dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Menurut Nugrahani dan Imron (2019), kemampuan guru dalam menggunakan media digital sangat menentukan keberhasilan pembelajaran berbasis online. Kompetensi penggunaan media digital berarti bahwa peserta didik mampu menggunakan perangkat seperti internet, computer, serta hp. Namun, pemahaman kritis peserta didik dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi di media digital masih rendah. Handayani (2020) mengungkapkan bahwa hal ini disebabkan oleh jaranganya peserta didik menggunakan hp atau perangkat digital untuk membaca berita dan sumber bacaan yang valid, melainkan lebih sering digunakan untuk keperluan lain.

Hubungan antara Minat Baca dengan Kemampuan Literasi Digital

Hasil analisis korelasi didapatkan nilai sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disebutkan ada hubungan signifikan dan positif antara minat baca dan literasi digital. Nilai korelasi sebesar 0,345 menunjukkan korelasi rendah. Arah positif menunjukkan bahwa peningkatan minat baca akan diiringi dengan peningkatan literasi digital. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa peningkatan minat baca akan diiringi dengan peningkatan literasi digital. Minat baca yang tinggi memiliki hubungan signifikan dan positif dengan kemampuan literasi digital. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan minat baca akan menyertai peningkatan kemampuan literasi digital, sesuai dengan temuan Fariña et al. (2020). Aktivitas membaca dalam lingkungan digital dapat mempengaruhi keterampilan membaca peserta didik, karena mereka mencari informasi, mengerjakan tugas, dan berkomunikasi melalui internet dan perangkat teknologi seperti komputer. Wulandari & Sholeh (2021) menegaskan bahwa literasi digital efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik, yang terlihat dari ketertarikan mereka pada referensi digital dibandingkan buku-buku konvensional. Selain itu, Syah et al. (2019) menunjukkan bahwa intensitas membaca dapat mempengaruhi literasi digital; semakin tinggi intensitas membaca, semakin tinggi juga tingkat literasi digital peserta didik.

Penelitian lain yang mendukung yaitu Cahyani, Hutagalung & Harahap (2024) menyatakan gerakan literasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan positif dalam menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat penelitian lain yang sejalan dari Aqil dkk (2022) yang hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa kelas V di SDN 1 Dasan Tapen tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linier sederhana dengan nilai

signifikan $0,00 < \alpha = 0,05$. Selain itu literasi digital memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat baca siswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,795 yang menunjukkan derajat hubungan antara variabel literasi digital dengan variabel minat baca sebesar 79,5%. Kemudian literasi digital juga memiliki pengaruh yang positif terhadap minat baca. Artinya semakin baik literasi digital siswa maka semakin baik pula minat baca yang dimiliki siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Tabel coefficients memiliki nilai signifikan sebesar $0,00 < \alpha = 0,05$.

Terkait dengan mengaitkan dengan penelitian sebelumnya disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki literasi digital yang memadai tentunya minat bacanya juga akan tinggi. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam membaca didorong untuk secara aktif mencari sumber-sumber bacaan, baik dari buku maupun media digital. Motivasi ini mendorong individu untuk mengejar tujuan mereka, seperti mencapai prestasi belajar yang tinggi, meningkatkan kompetensi pribadi, dan mendapatkan pengakuan dari orang lain. Mereka aktif menggunakan teknologi untuk mencari sumber-sumber bacaan dan referensi yang valid, dengan harapan dapat meningkatkan pencapaian akademik yang optimal (Prasetyaningrum, 2019).

Pengaruh teknologi terhadap perkembangan sekolah saat ini sungguh luar biasa. Guru semakin banyak menggunakan pendekatan pembelajaran baru yang sesuai dengan pola belajar, preferensi, dan berbasis digital melalui penggunaan teknologi informasi. Inilah salah satu alasan mengapa pendidikan campuran adalah metode pengajaran yang ideal bagi guru dan siswa. Ide ini sudah menjadi hal yang umum karena pada dasarnya memadukan manfaat sekolah formal dengan pendekatan online. Kondisi ini menuntut peningkatan minat baca dan kemampuan literasi digital siswa (Nugrahani, 2020).

Hubungan antara Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca dengan Kemampuan Literasi Digital

Analisis korelasi berganda diperoleh Sig. F Change $0,007 < 0,05$ dengan Pearson Correlation (R) adalah 0,347. Hasil ini bermakna hipotesis kerja diterima, sehingga kemampuan berpikir kritis dan minat membaca secara simultan berhubungan dengan literasi digital. Kemampuan literasi digital dan minat baca bersama-sama berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian ini konsisten dengan pandangan Pangrazio yang mengemukakan bahwa dalam domain media dan komunikasi, pendekatan literasi data menekankan pada pengembangan pemahaman kritis terhadap bahasa audiens dan representasi data (Pangrazio & Selwyn, 2018). Pendapat ini didukung oleh Fauziyah & Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa melalui literasi digital, peserta didik dapat mengakses informasi dari berbagai sumber seperti buku, berita, dan media digital.

Hubungan simultan antara minat baca, berpikir kritis, serta literasi digital terkait dengan teori pengelolaan informasi yang sudah berkembang dari konsep awal menjadi proses yang menggabungkan aspek kognitif dan motivasi pengaturan diri. Berpikir kritis melibatkan keterampilan kognitif seperti inferensi, penjelasan, evaluasi, analisis, interpretasi, serta pengaturan diri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Kesadaran terhadap pengaturan diri dalam mencapai hasil belajar mempengaruhi minat baca peserta didik, dimana mereka aktif memproses informasi yang terkait dengan tugas berpikir kritis, menginterpretasikannya, serta merencanakan strategi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Li et al., 2021).

Sebagian besar siswa menganggap bahwa bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sulit. Mereka mengalami kendala yang signifikan dalam mengubah konsep yang berkaitan dengan mata pelajaran ini menjadi pemahaman yang konkrit. Pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada siswa guna berkreasi dalam memahami serta menemukan dengan kegiatan proyek berbasis digital. Siswa akan lebih berhasil jika terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran secara digital dan mampu menerapkan konsep dalam kehidupan

sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa model yang diterapkan dalam lingkungan pembelajaran merupakan kunci akses siswa terhadap informasi yang ada di dalamnya (Nugrahani, et al, 2023).

Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi literasi digital antara lain penggunaan media digital, nilai akademik, peran keluarga, intensitas membaca, media richness theory, social interactions, media technostress, information literacy and digital skill, usia, penggunaan internet, dukungan organisasi, dan sosial ekonomi. Dengan adanya literasi digital akan berdampak pada pendapatan pengetahuan teknis dan kompetensi dalam media digital, kemampuan dalam menerima, memahami, mengolah, memilah, dan mengkritisi informasi dengan baik, mampu menghadapi cybercrime, tidak mudah tertipu oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, kemampuan dalam menggunakan perangkat digital untuk menyelesaikan masalah, memahami penggunaan dan akibat dari penggunaan perangkat digital, dan mampu menghadapi tuntutan zaman.

Implikasi Teoritis dalam penelitian ini menjelaskan bahwa minat baca pada peserta didik meningkat, maka diikuti dengan peningkatan kemampuan literasi digital. Hal ini dapat menambah pengetahuan dan kesadaran peserta didik untuk membaca sehingga dapat mengolah dan menggunakan informasi secara bijak yang ada pada media digital. Selain itu, akibat adanya loss learning saat pandemi, berpikir kritis pada peserta didik yang masih rendah perlu ditingkatkan agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dan perlu meningkatkan kemampuan literasi digital agar terhindar dari kejahatan digital. Selanjutnya, implikasi praktis penelitian ini memberikan implikasi bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi digital, minat baca, serta kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penelitian ini berdampak positif bagi guru dan orang tua untuk mendorong peserta didik dan menerapkan strategi & metode pembelajaran yang relevan sehingga literasi digital, minat baca, dan berpikir kritis meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal dari penelitian ini. Pertama, tidak ada hubungan positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan literasi digital pada peserta didik kelas V SD di Kecamatan Jumapolo. Kedua, terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat baca dengan kemampuan literasi digital siswa kelas V SD di Kecamatan Jumapolo. Ketiga, ada hubungan positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan minat baca secara bersama-sama dengan kemampuan literasi digital siswa kelas V SD di Kecamatan Jumapolo.

Simpulannya, berpikir kritis tidak berkorelasi dengan kemampuan literasi digital, tetapi minat baca berkorelasi dengan kemampuan literasi digital. Selain itu, berpikir kritis dan minat baca bersama-sama berkorelasi dengan kemampuan literasi digital. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi digital, minat baca, dan berpikir kritis mereka. Selain itu, penelitian ini berdampak positif bagi guru dan orang tua untuk mendorong siswa serta menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang relevan agar literasi digital, minat baca, dan kemampuan berpikir kritis dapat meningkat.

Ucapan terima kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih pada Jurnal Didaktika yang sudah memfasilitasi publishing artikel ini, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo dan pihak-pihak lain yang telah memberikan sumbangan materi atau sumber daya yang memungkinkan penelitian ini dapat

dilakukan dengan baik. Kontribusi generositas telah berdampak besar terhadap kesuksesan penelitian ini.

References

- Ain, N., Novianti. R., Solfiah, Y., Puspitasari, E. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Digital Orang Tua Anak Usia Dini di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 70-85.
- Amsari, D., & Padang, U. N. (2018). Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal BASICEDU*, 2(2), 52–60.
- Anggeraini, Y., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Bharati, A. L. (2019). Literasi Digital : Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Aqil Siroj, H., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 1 Dasan Tapen Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1049–1057. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.668>.
- Aziza, D. F. (2019). Hubungan Antara Critical Thinking Disposition Dengan Information Literacy di Media Sosial Pada Mahasiswa. *Jurnal Cognicia*, 7(2), 270–280. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia%0A2019>,
- Buwono, S., & Dewantara, J. A. (2020). Hubungan Media Internet, Membaca, Dan Menulis Dalam Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1186–1193. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.526>.
- Cahyani, N., Hutagalung, E. N. H., & Harahap, S. H. (2024) Berpikir Kritis Melalui Membaca: Pentingnya Literasi Dalam Era Digital.). *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 417-422.
- Dhewi, A. S., & Ningrum, W. W. (2021.). STRATEGI LITERASI DIGITAL SEBAGAI SARANA PENGUATAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PEMINATAN JURNALISTIK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung (SENDIKSA-3)*.
- Fariña, P., San Martín, E., Preiss, D. D., Claro, M., & Jara, I. (2020). Measuring the relation between computer use and reading literacy in the presence of endogeneity. *Computers and Education*, 80, 176–186. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.08.010>
- Fatayan, A; Frilia, A; dan Fauziah, MP. (2022). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *JURNALBASICEDU*. Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2694 – 2700. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2474>
- Fatimah, Marnita. (2023). BERKALA FISIKA INDONESIA Literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata kuliah IPBA. 14(1), 46–54. <https://doi.org/10.12928/bfi-jifpa.v14i1.25524>
- Fauziyah, R., & Kurniawan, K. (2020). Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Literasi Digital Sebagai Upaya Memaksimalkan Pembelajaran Daring. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*, 439–442. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
- Handayani, F. (2020). Building Students ' Critical Thinking Skills through STEM-Based Digital Literacy during the Pandemic Period Covid 19. *Cendekiawan*, 2(2), 69–74.
- Hanelahi, D., & Atmaja, K. (2020). Literasi Digital dalam Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Distance Learning di Homeschooling. *Jurnal Pendidikan*, 4(4), 112–129. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/13540/0%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/download/13540/5620>

- Irfan, E., Ali, Y., & Sabir, M. (2022). Analysing role of businesses' investment in digital literacy: A case of Pakistan. *Technological Forecasting and Social Change*, 176(January). <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.121484>
- Janah, S. R., Suyitno, H., & Rosyida, I. (2019). Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad ke-21. PRISMA, *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 905–910. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/29305/12924>
- Kaliky, S., & Juhaevah, F. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA dalam Menyelesaikan Masalah Identitas Trigonometri Ditinjau dari Gender. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 6(2), 111. <https://doi.org/10.33477/mp.v6i2.663>
- Kharisma, N. D., Komalia, N. I., Laili, N. A., Murni, S. A., & Laksana, J. . (2020). Perkembangan Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, Peserta Didik Kelas 5 dan 6 SD Negeri Banyuwajuh 7 Kamal. *Prosiding IKIP PGRI Bojonegoro*, 460–466.
- Kurniawan, H. (2018). *Literasi dalam Pembelajaran Sejarah*. Gava Media.
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru SD dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123.
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. In Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf>
- Nugrahani, F. dan Imron, A.M. (2019). Strengthening Pluralism In Literature Learning For Character Education Of School Students. *Humanities & Social Sciences Reviews Vol 7*, No 3, 2019, pp 207-213 <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7332>
- Nugrahani, F. (2020). Examining performance on short story writing through blended learning: A case of SMA students in Sukoharjo, Indonesia. *Asian EFL Journal*, 2020, 27(2), pp. 21–37
- Nugrahani, F; Fathurohman, I; Kanzunudin., M; dan Hidayati, NA. (2023). The Impact of Inquiry Collaboration Project Based Learning Model of Indonesian Language Course Achievement. *International Journal of Instruction* April 2023 Vol.16, No.2.
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16737>
- Oktaviana, V. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa (Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 4 Jember Pokok Bahasan Plantae Tahun Pelajaran 2015/2016) [Universitas Jember]. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/76689>
- Pangrazio, L., & Selwyn, N. (2018). 'Personal data literacies': A critical literacies approach to enhancing understandings of personal digital data. *New Media and Society*, 21(2), 1–19. <https://doi.org/10.1177/1461444818799523>
- Puspito, D. W. (2017). Implementasi Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Konferensi Bahasa Dan Sastra (International Conference on Language, Literature, and Teaching)* II, 3(2), 307–308. <http://indonesia.unnes.ac.id/wp-content/uploads/2017/10/C-D-PROSIDING-KBS-2-UNNES-2-320-415.pdf>
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Jurnal Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>

- Rosalina, D., Yuliari, K., Setianingsih, D., & Zati, M. R. (2021). Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0. *EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(2), 294. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v6i2.1996>
- Saputri, A. C., Sajidan, Rinanto, Y., Afandi, & Prasetyanti, N. M. (2019). Improving students' critical thinking skills in cell-metabolism learning using Stimulating Higher Order Thinking Skills model. *International Journal of Instruction*, 12(1), 327–342. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12122a>.
- Sari, A. K., & Trisnawati, W. W. (2019). Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, Dan Creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 455–466
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. *Pedagogia*, 16(2), 146. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i2.11327>.
- Sriyanto, B. (2021). Meningkatkan Keterampilan 4C dengan Literasi Digital di SMP Negeri 1 Sidoharjo. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 125–142. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.291>
- Sutisna, IPG. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 268–283. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>.
- Suwarto (2016). Daya Beda, Tingkat Kesulitan, dan Tebaan Tes Biologi Kelas 8 Semester Gasal. *Proceeding Biology Education Conference Vol 13(1) 2016*, 151-158.
- Suwarto (2016). Tingkat Kesulitan, Daya Beda, dan Reliabilitas Tes Biologi Kelas 7 Semester Genap. *Prosiding Seminar Nasional MIPA 2016 Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo*, 5 November 2016 (312-319).
- Suwarto dan Hidayah, A (2023). The Analysis of the Brain Dominance and Language Learning Strategy Used by University EFL Learners. *Journal of General Education and Humanities Vol. 2, No. 1, February 2023*, pp. 79 – 90, <https://doi.org/10.58421/gehu.v2i1.64>
- Suwarto dan Musa, MZB. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), (109-120).
- Suwarto. (2013). *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarto. (2017). *Pengembangan Tes Diagnostif dalam Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarto. (2018). *Statistik Pendidikan. Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital. *Jurnal Akrab*, 10(2), 60–69.
- Wulandari, D. R., & Sholeh, M. (2021). Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 327–335.